Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 27073-27078

The Influence Of Health Promotion On Adolescents' Knowledge About Sexually Transmitted Infections

Frisilia Putri Muntiaha[1], Nancy Bawiling[2], Syafriani[3], Jilly Toar[4], Andi Ningsih Pramesti[5], Jonesius E. Manoppo[6]

[1,2,3,4,5,6]Universitas Negeri Manado

Corresponding Author: Frisilia Putri, Muntiaha, e-mail: 21704108@unima.ac.id

Published: Mei, 2026

ABSTRAK

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang semakin meningkat pada kelompok remaja akibat kurangnya pengetahuan dan akses informasi yang benar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) pada siswa SMK N 5 Manado. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental* melalui pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi berupa edukasi kesehatan menggunakan media PowerPoint (PPT).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum edukasi adalah 24,53 dan meningkat menjadi 29,82 setelah diberikan edukasi. Hasil uji statistik menggunakan *paired t-test* menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah promosi kesehatan melalui edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang Infeksi Menular Seksual (IMS).

Kata kunci: Promosi kesehatan, pengetahuan, remaja, Infeksi Menular Seksual, edukasi kesehatan

ABSTRACT

Sexually Transmitted Infections (STIs) are one of the reproductive health problems that continue to increase among adolescents due to a lack of knowledge and limited access to accurate information. This study aims to determine the effect of health promotion on adolescents' knowledge of Sexually Transmitted Infections (STIs) among students of SMK N 5 Manado. This research used a quantitative method with a Pre-Experimental design through a One Group Pretest-Posttest Design approach. The sample consisted of 30 respondents selected using total sampling technique. Data collection was carried out using questionnaires administered before (pretest) and after (posttest) the intervention in the form of health education using PowerPoint (PPT) media.

The results showed that the mean score of respondents' knowledge before education was 24.53 and increased to 29.82 after the intervention. Statistical analysis using the paired t-test showed a significance value of $p < 0.001$ ($p < 0.05$), indicating a significant difference between before and after the intervention.

The conclusion of this study is that health promotion through education is effective in improving adolescents' knowledge of Sexually Transmitted Infections (STIs).

Keywords: Health promotion, knowledge, adolescents, Sexually Transmitted Infections, health education

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang masih menjadi perhatian global, termasuk di Indonesia (Purba et al., 2021). IMS adalah penyakit yang ditularkan terutama melalui hubungan seksual, baik secara genito-genital, oro-genital, maupun ano-genital, serta dapat juga ditularkan melalui darah, alat kesehatan yang terkontaminasi, dan dari ibu ke janin (Sitepu, 2021). Kuman penyebab IMS dapat berupa bakteri, virus, jamur, maupun parasit, dengan jenis yang umum terjadi antara lain sifilis, gonore, herpes genital, serta infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV) yang dapat berkembang menjadi Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) (Amanah et al., 2020). Dampak IMS tidak hanya terbatas pada gangguan kesehatan fisik, tetapi juga dapat menimbulkan komplikasi serius seperti infertilitas, gangguan kehamilan, hingga peningkatan risiko penularan penyakit lain (MSD Manuals, n.d.).

Secara global, IMS masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan. Berdasarkan data World Health Organization (WHO), sekitar 1,02 miliar penduduk atau satu dari enam populasi dunia merupakan remaja usia 10–19 tahun, dimana 70% di antaranya berada di negara berkembang (Liu et al., 2022). Menurut Centers for Disease Control (CDC) tahun 2022, penyakit menular seksual yang banyak terjadi meliputi sifilis, klamidia, gonore, chancroid, dan HIV (Niforatos & Rothman, 2022). Di Indonesia, data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022 menunjukkan terdapat 8.462 kasus IMS berdasarkan pendekatan sindrom, dengan kasus terbanyak berupa duh tubuh vagina sebanyak 5.618 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Selain itu, kasus HIV juga menunjukkan angka yang tinggi di beberapa provinsi besar seperti DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Di tingkat lokal, laporan di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode 2012–2014 menunjukkan terdapat 404 kasus infeksi saluran reproduksi dan IMS, dengan kasus terbanyak adalah kandidosis vulvovaginalis (23,27%), diikuti vaginosis bakterial (18,07%) dan kondiloma akuminata (17,33%) (Niode, 2016). Berdasarkan distribusi usia, kelompok usia 15–24 tahun merupakan kelompok terbanyak dengan persentase 29,95%, yang menunjukkan bahwa remaja merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap IMS (Niode, 2016).

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap IMS karena berada pada masa transisi dengan rasa ingin tahu yang tinggi serta perubahan hormonal yang memengaruhi perilaku seksual (WHO, 2022). Pengetahuan yang baik tentang penyakit menular seksual pada remaja sangat berpengaruh pada sikap remaja, karena pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan sikap seseorang. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan IMS menjadi salah satu faktor utama yang meningkatkan risiko terjadinya perilaku seksual berisiko, seperti hubungan seksual tanpa pengaman, berganti-ganti pasangan, serta kurangnya kesadaran menjaga kebersihan organ reproduksi (Agustini & Damayanti, 2023). Rendahnya tingkat pengetahuan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, lingkungan sosial, akses informasi, serta kurangnya edukasi yang tepat dan berkelanjutan (Mediani et al., 2022). Kasus HIV/ AIDS meningkat tajam terutama pada remaja tidak terlepas dari perkembangan globalisasi saat ini. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada tahun 2015 terdapat 3,6% kasus baru HIV pada remaja (2.030 orang). Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan penularan HIV/ AIDS (Munthe, D. P. 2022)

Upaya pencegahan IMS pada remaja sangat penting dilakukan mengingat masa ini merupakan periode rawan dalam pengambilan keputusan terkait perilaku seksual. Promosi kesehatan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat (Permenkes RI No.74 Tahun 2015). Promosi kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai metode dan media, seperti penyuluhan, kampanye kesehatan, serta pemanfaatan media audio visual yang mampu merangsang indera penglihatan dan pendengaran sehingga informasi lebih mudah dipahami (Naillah, 2022). Seiring perkembangan teknologi, media sosial menjadi sarana yang potensial dalam penyampaian edukasi kesehatan kepada remaja karena sifatnya yang menarik, interaktif, dan mudah diakses.

Melalui pendekatan edukatif yang tepat, diharapkan remaja dapat memahami risiko IMS serta cara pencegahannya, sehingga dapat menurunkan angka kejadian IMS di kalangan usia muda (Makkau et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh promosi kesehatan

terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai Infeksi Menular Seksual, sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya pencegahan IMS di kalangan remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental one group pretest-posttest yang dilakukan pada siswa kelas XII program keahlian layanan kesehatan di SMK Negeri 5 Manado pada Oktober hingga Desember 2025. Populasi berjumlah 43 siswa dengan sampel sebanyak 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi remaja usia 16–19 tahun yang bersedia menjadi responden. Penelitian diawali dengan pemberian pretest untuk mengukur pengetahuan awal tentang Infeksi Menular Seksual (IMS), dilanjutkan dengan intervensi berupa promosi kesehatan menggunakan media PowerPoint, dan diakhiri dengan posttest untuk menilai perubahan pengetahuan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi data serta bivariat menggunakan uji paired t-test dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap peningkatan pengetahuan remaja.

HASIL

Hasil penelitian pada bagian ini menjelaskan karakteristik responden yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		n	%
Usia	17 tahun	16	53,3%
	18 Tahun	12	40,0%
	19 Tahun	1	6,7%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	1	3,3%
	Perempuan	29	96,7%

Berdasarkan Tabel 1 tentang distribusi karakteristik responden, diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 17 tahun yaitu sebanyak 16 orang (53,3%), diikuti usia 18 tahun sebanyak 12 orang (40,0%), dan usia 19 tahun sebanyak 1 orang (6,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia remaja akhir. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 29 orang (96,7%), sedangkan laki-laki hanya 1 orang (3,3%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh remaja perempuan usia 17 tahun. Selanjutnya dijelaskan hasil pengukuran Pengetahuan responden yang dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Distribusi Nilai Pretest dan Posttest Responden

Variabel	(n)	(%)	Mean
Sebelum diberi edukasi	26	82%	24,53
Sesudah diberi edukasi	30	100%	29,82

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi, jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 26 orang (82%) dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 24,53. Setelah diberikan edukasi, jumlah responden meningkat menjadi 30 orang (100%) dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 29,82. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah responden dengan pengetahuan yang baik serta peningkatan nilai rata-rata setelah dilakukan promosi kesehatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi yang diberikan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang Infeksi Menular Seksual (IMS).

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Paired t-Test

Variabel	Mean	Std. Error Mean	Sig. (2-tailed)
Selisih rata-rata skor pengetahuan (pretest-postest) setelah pemberian edukasi	-5,294	,527	<,001

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa Rata-rata selisih nilai pretest dan posttest adalah -6,200 yang berarti terjadi peningkatan nilai setelah edukasi. Nilai p = 0,001 (< 0,05) menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, edukasi terbukti berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) pada siswa SMK N 5 Manado dengan menggunakan desain pre-experimental one group pretest–posttest. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar berusia 17 tahun (53,3%), diikuti usia 18 tahun (40,0%) dan 19 tahun (6,7%), serta didominasi oleh perempuan (96,7%). Hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada kelompok remaja akhir yang memiliki rasa ingin tahu tinggi, khususnya terkait kesehatan reproduksi, sehingga menjadi kelompok yang tepat untuk diberikan intervensi edukasi kesehatan.

Sebelum diberikan edukasi, nilai rata-rata pengetahuan responden adalah 24,53 dengan 82% responden berada pada kategori baik, namun masih terdapat kekurangan pemahaman pada beberapa aspek Infeksi Menular Seksual. Setelah diberikan edukasi melalui media PowerPoint, terjadi peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata menjadi 29,82 dan seluruh responden (100%) berada pada kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi melalui edukasi kesehatan mampu membantu responden memahami materi dengan lebih baik.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji paired t-test menunjukkan nilai signifikansi p < 0,001 (p < 0,05), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dengan demikian, promosi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang Infeksi Menular Seksual. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) pada siswa SMK N 5 Manado, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden didominasi oleh remaja usia 17 tahun dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada tahap remaja akhir yang memiliki potensi tinggi dalam menerima informasi kesehatan.

Tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi tergolong cukup baik dengan nilai rata-rata 24,53, namun masih terdapat kekurangan pemahaman pada beberapa aspek terkait Infeksi Menular Seksual. Setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media PowerPoint (PPT), terjadi peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata posttest sebesar 29,82, di mana seluruh responden berada dalam kategori baik.

Hasil uji statistik menggunakan *paired t-test* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi, dengan nilai signifikansi p < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa promosi kesehatan melalui edukasi merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang Infeksi Menular Seksual.

REFERENCES

Abu Kassim, N. S., Ku Ahamad, K. N. A., Dzulkifli, N. N., Ahmad, N. M., & Mohamed, A. H. (2023). Perception of secondary school students on their understanding on terminology-analogy of reaction rate in chemistry. In International Exhibition & Symposium On Productivity, Innovation, Knowledge & Education (pp. 306-310). Universiti Teknologi MARA, Kedah.Dewi, M. I., & Hasanudin, C. (2022, July). Pemanfaatan aplikasi TikTok untuk meningkatkan minat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SMA. In Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Vol. 2, No. 1, pp. 55-63).

Abudi, P. F. T., Telew, A., & Bawiling, N. (2020). Pengaruh penyuluhan tentang seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan penyakit menular seksual pada siswa kelas x di smk baramuli airmadidi. Epidemia, 1(2), 37-45.

Makkau, B. A., Bawiling, N. S., Ningsih, A. P., & Sari, T. B. (2025). Edukasi Pencegahan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 1 Langowan. Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 5(5), 670-676.

Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (Eds.). (2015). Health behavior: Theory, research, and practice. John Wiley & Sons.

Izzah, H., Yulianti, F., Setiawan, R., & Marlina, C. (2021). Pengaruh edukasi kesehatan melalui video stop motion terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang penyakit menular seksual di smpn 11 sampit kelurahan baamang barat 2021 (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung).

Centers for Disease Control and Prevention. (2022). Sexually transmitted disease surveillance 2022. CDC.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil kesehatan Indonesia 2023. Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak. Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil kesehatan Indonesia tahun 2022. Kemenkes RI.

Kurniawan, D. (2018). Komunikasi model laswell dan stimulus-organism-response dalam mewujudkan pembelajaran menyenangkan. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2(1), 60-68.

Liu, X., Zhang, Q., & Huang, L. (2022). Global adolescent health trends: A systematic overview. Journal of Adolescent Health, 70(2), 215–223.

Marini, R. (2019). Pengaruh media sosial tik tok terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Maulida, S., Rahmawati, R., & Zahara, F. (2021). Pengaruh edukasi audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat

MSD Manuals. (n.d.). Klamidia dan infeksi nongonokokus lainnya. Diakses dari MSD Manuals. Munthe, D. P. (2022). Hubungan Teman Sebaya terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam

Pencegahan HIV/AIDS di SMA Raksana Medan. Malahayati Nursing Journal, 4(8), 2172-2181.

Naillah, J. (2022). Paper promosi kesehatan.

Nafiati, D. A. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(2), 151–172.

Niforatos, J. D., & Rothman, R. (2022). Emerging sexually transmitted infections worldwide. Clinical Infectious Diseases, 75(4), 612–618.

Ningrum, D. N., Gumiarti, & Afnani, T. (2021). Pengetahuan remaja tentang IMS dalam perspektif kesehatan reproduksi. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 12(3), 142–150.

Niode, D. (2016). Laporan infeksi saluran reproduksi dan IMS di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado 2012–2014. Jurnal Biomedik, 8(2), 87–94.

Nurjanah, S., Lestari, D., & Widyastuti, R. (2020). Pengaruh Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. Jurnal Kesehatan, 11(2), 120–128.

Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Putri, D. A., & Amalia, L. (2020). Pengaruh media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Jurnal Promkes, 8(1), 1–10.
Purba, R. M., Hutapea, M., & Sihotang, R. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentangInfeksi Menular Seksual. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 15(1), 56–64.
Purba, R., Simanjuntak, M., & Sitorus, S. (2021). Edukasi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Infeksi Menular Seksual. Jurnal Kesmas Indonesia,.
Purba, R., Sihombing, N., & Naibaho, R. (2021). Tingkat pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual di Indonesia. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 9(1), 55–63.
Santrock, J. W. (2019). Adolescent development (17th ed.). McGraw-Hill.
Setiawan, H., & Nurmala, I. (2021). Pengaruh metode pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 12(2), 112–121.
Silaban, M. F., Harahap, J., & Megawati, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Infeksi Menular Seksual Oleh Pekerja Seks Di Lokalisasi Bandar Baru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. GLOBAL HEALTH SCIENCE, 4(3), 124-130.
Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. 2014.Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, dan R&D.
Cetakan ke-20. Bandung: Alfabeta.
Sulastri, F., & Wibowo, A. (2024). Responsivitas remaja terhadap edukasi kesehatan reproduksi berdasarkan jenis kelamin. Jurnal Kesehatan Remaja Indonesia, 5(1), 1–10.
Veftisia, Asti Puspita,Vistra. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Pengetahuan RemajaTentang Infeksi Menular Seksual (IMS)* .
World Health Organization. (2020). Global health estimates 2020. WHO.
World Health Organization. (2022). Sexually transmitted infections: Global progress report 2022. WHO.